

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah adalah bahan yang dibuang dari kegiatan rumah tangga dan tidak memiliki nilai guna. Sampah berasal dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, taman, kegiatan industri, dan tempat umum lainnya. Sampah telah menjadi masalah secara umum yang terjadi di kota-kota besar Indonesia. Mulai dari pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, permasalahan pengangkutan, hingga masalah di tempat pembuangan akhir (TPA).

Dampak negatif sampah bagi manusia dan lingkungan salah satunya adalah dampak bagi kesehatan. Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai seperti pembuangan sampah yang tidak terkontrol merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan binatang yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan yaitu penyakit diare, kolera, tifus, jamur, dan demam berdarah dapat menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat.

Dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi yaitu dengan pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, misalnya bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Oleh karena itu, sampah

menjadi salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang tepat, karena jika tidak ditangani dengan baik, masalah sampah ini akan menjadi masalah yang serius dan merugikan manusia.

Bandung adalah salah satu kota yang memiliki banyak permasalahan dalam mengelola sampah. Permasalahan sampah di Kota Bandung merupakan tanggung jawab semua pihak. Bukan lagi harus menuduh siapa yang salah dan mengklaim siapa yang benar. Penduduk Kota Bandung diharapkan tidak menggantungkan penyelesaian sampah kepada Petugas Dinas Kebersihan Kota Bandung. Data Petugas Dinas Kebersihan menyebutkan, volume sampah di Kota Bandung ini mencapai 1.500 ton per hari. Sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti, Kabupaten Bandung Barat, mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 46 juta untuk *tipping fee* dan Rp. 16 juta untuk membayar KDL.

Maka dari itu, guna mengurangi volume sampah, sangat diharapkan peran masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan non-organik. Masyarakat diharapkan dapat memberikan kepedulian yang tinggi terhadap masalah sampah tersebut. Sehingga solusi atas permasalahan sampah dapat ditangani dengan mudah.

Salah satu kontribusi dan kepedulian terhadap sampah ini diwujudkan oleh masyarakat Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Hijau Lestari. LSM Hijau Lestari ini patut kita apresiasi dalam membangkitkan masyarakat untuk mengelola sampah.

LSM ini telah memberikan solusi terhadap permasalahan sampah dengan didirikannya bank sampah yang diberi nama Bank Sampah Hijau Lestari. Bank Sampah Hijau Lestari terletak di jalan Tubagus Ismail XIV, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Bank sampah ini berfungsi untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat sebagai nasabah. Setiap nasabah mendapatkan buku tabungan dengan sistem seperti perbankan. Nantinya, nasabah bisa menabung sampah rumah tangga ke kantor bank sampah yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Pihak bank sampah tugasnya menerima, menimbang, dan menghargai nominal sampah, lalu mencatat harga sampah yang disetor ke dalam buku tabungan milik nasabah. Nasabah bisa bebas kapan saja mengambil uang tabungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak LSM Hijau Lestari, bahwa bank sampah yang digagas LSM ini memiliki beberapa program dalam meningkatkan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Program-program yang diterapkan oleh pihak Bank Sampah Hijau Lestari adalah sebagai gerakan untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan. Karena, selain masyarakat dapat terbiasa menabung sampah rumah tangga mereka, masyarakat juga harus diberi pemahaman untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Program-program tersebut diantaranya adalah, pelatihan pengelolaan pekarangan, daur ulang sampah rumah tangga, dan pengolahan sampah dapur

menjadi pupuk organik. (Hasil Wawancara dengan Ketua LSM Hijau Lestari Ibu Elis Solihat, 25 Januari 2017).

Selain mengelola sampah, Bank Sampah Hijau Lestari juga membantu menjual bahan kebutuhan sehari-hari dengan konsep *minimarket* yang ramah lingkungan. *Minimarket* ini diberi nama dengan HL *Ecomart*. Barang-barang yang tersedia di HL *Ecomart* hampir sama dengan *minimarket* biasanya. Meski baru dibuka pada tanggal 17 Februari 2016, HL *Ecomart* cukup diterima oleh masyarakat. HL *Ecomart* bukanlah *minimarket* biasa. Pembeli yang bermaksud berbelanja, bisa membawa sampahnya dari rumah mereka masing-masing. Sampah yang dibawa pembeli akan dihargai terlebih dahulu oleh Bank Sampah Hijau Lestari. Kemudian sampah yang sudah dibanderol tersebut akan ditukar dengan sebuah *voucher* belanja. *Voucher* tersebut yang bisa dimanfaatkan oleh pembeli untuk berbelanja di HL *Ecomart* sebagai pengurang harga atau diskon. Dengan sistem seperti ini, masyarakat yang bermaksud berbelanja akan terdorong untuk memilah sampah, mengumpulkan, lalu memanfaatkannya untuk kemudian ditukar dengan sebuah *voucher* belanja. Hal demikian, selain ekonomis juga ekologis. Adanya *minimarket* ini untuk memotivasi kepada masyarakat agar mau memanfaatkan sampahnya.

Manfaat bank sampah adalah mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari adanya bank sampah diantaranya adalah; manfaat lingkungan, sosial, ekonomi, pengalaman dan pengetahuan.

Pengelolaan sampah secara baik dan ramah, tentunya bermanfaat bagi kesehatan manusia. Dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari diharapkan dapat ikut membantu mengatasi masalah sampah dan menjadi sumber dana untuk berbelanja kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul *“Kontribusi Bank Sampah terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan (Penelitian di Bank Sampah Hijau Lestari, Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung)”*.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana strategi yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat di lingkungan Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebagaimana yang dirumuskan di atas, yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui apa yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.
- 1.3.3 Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat di lingkungan Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai beberapa manfaat atau kegunaan diantaranya :

Pertama, secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, saran, dan sumbangan kepada akademik maupun jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), pengelola bidang pengembangan masyarakat, terutama pemikiran tentang pemberdayaan masyarakat.

Kedua, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan jadi titik tolak (model) untuk penelitian yang lebih mendalam di lokasi yang sama maupun di lokasi yang lain. Dengan demikian, secara berangsur-angsur pembendaharaan informasi yang sistematis tentang bank sampah, dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian lebih lanjut di bidang tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Disamping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian ataupun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Shofiyatul Muntazah. 2015. *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya*. Surabaya: Skripsi Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai pengelolaan program bank sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya. Keterkaitan bank sampah dengan pemberdayaan masyarakat selain pengelolaan lingkungan untuk mengurangi sampah, masyarakat juga mendapatkan pendidikan dalam memilah sampah, mendaur ulang sampah, masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah sampah dengan program bank sampah. Proses inilah bagian dari pemberdayaan masyarakat.

- 1.5.2. Syafa'atur Rofi'ah. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Surolaras, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai manfaat bank sampah dalam mengembangkan sebuah masyarakat. Bank sampah dapat memberikan hasil dari menabung sampah, mengurangi sampah rumah tangga yang dapat merusak lingkungan, dan terhindar dari berbagai macam penyakit.

- 1.5.3. Bambang Suwerda. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Dalam buku ini membahas secara teoritis tentang berbagai sistem pengelolaan sampah ditinjau dari aspek kesehatan, pendidikan, dan aspek sosial-ekonomi. Buku ini menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem dan selanjutnya pembaca diharapkan dapat memilih dan menerapkan sistem yang terbaik untuk mengatasi masalah sampah dengan tidak meninggalkan karakteristik di masing-masing wilayah. Pengelolaan sampah mulai dari sumbernya dengan cara menabung sampah di bank sampah adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui permasalahan sampah. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, bahwa warga negara Indonesia diwajibkan mengelola sampah mulai dari sumbernya diantaranya dengan memilah sampah.

Dari ketiga karya di atas yang merupakan hasil tinjauan pustaka, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu "*Kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari terhadap Peningkatan Sumber Daya Lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung*".

Penelitian yang akan penulis lakukan ini diarahkan untuk mengungkapkan berbagai program yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam mewujudkan peningkatan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Penelitian ini akan membahas bagaimana awal mula berdirinya Bank Sampah Hijau Lestari di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dan pada pembahasan selanjutnya, akan dibahas pula seperti apa program yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Hijau Lestari serta manfaat apa saja yang telah dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari.

1.6 Kerangka Pemikiran

Menurut Kamus Ilmiah Populer, Dany H. (2006:264) “kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan”. Sementara menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Yandianto (2000:282) diartikan: “sebagai uang iuran pada perkumpulan atau sumbangan”. Bertitik tolak pada kedua kamus di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; kontribusi adalah sumbangan, sokongan, atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Depdikbud (2005:592) kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi merupakan keikutsertaan seseorang dalam sesuatu; bisa dalam bentuk partisipasi,

pemikiran, atau materi. Kontribusi dalam artian tindakan adalah tindakan individu yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Dengan kontribusi berarti individu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang seperti pemikiran, kepemimpinan, finansial, dan sebagainya (Umi Chulsum dan Windy Novia, 2006:392).

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama (Guritno, 1992:76).

Menurut Bambang Suwerda (2012:33) bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah.

Menurut Cecep Dani Sucipto (2012:204) bank sampah merupakan model pengelolaan sampah mandiri seperti pada pengelolaan keuangan di bank pada umumnya. Masyarakat dihimbau untuk menabung dalam bentuk sampah. Bank sampah adalah pengelolaan sampah pemukiman yang menerapkan sistem penyeteroran sejumlah sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati bersama masyarakat setempat untuk menampung sampah yang memiliki nilai ekonomi dan

ditabung sampai pada jumlah serta waktu tertentu. Hal ini merupakan salah satu cara mengubah perilaku masyarakat (*social behavior*) agar tidak membuang sampah ke sungai, selokan, ataupun membakar sampah. Salah satu solusi mudah untuk membuat sampah menjadi berkah adalah dengan melakukan upaya pengembangan ekonomi kerakyatan di perkotaan melalui pengembangan bank sampah.

Kegiatan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Kegiatan bank sampah dapat mendidik masyarakat terutama anak-anak untuk memilah sampah sehingga diharapkan sejak dini dapat terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan tempat mereka tinggal, dan mereka berusaha menciptakan lingkungan menjadi sehat dan bersih dari sampah (<http://www.menlh.go.id>).

Kegiatan bank sampah merupakan upaya untuk memberdayakan keluarga. Menurut Istiarti dkk dalam Suwerda (2012:30) pemberdayaan keluarga adalah segala upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahannya dengan benar, tanpa atau dengan bantuan pihak lain.

Ensiklopedia Webster yang dikutip oleh Fauzi pada tahun 2004, mendefinisikan sumber daya antara lain sebagai: (1) kemampuan untuk memenuhi atau menangani sesuatu, (2) sumber persediaan, penunjang atau bantuan, (3) sarana yang dihasilkan oleh kemampuan atau pemikiran seseorang. Dalam pengertian umum, sumber daya didefinisikan sebagai sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekonomi. Dapat juga dikatakan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Grima dan Berkes mendefinisikan sumber daya sebagai aset untuk pemenuhan kepuasan dan utilitas manusia. Rees lebih jauh mengatakan bahwa sesuatu untuk dapat dikatakan sebagai sumber daya harus memiliki dua kriteria; yang pertama yaitu harus ada pengetahuan, teknologi atau keterampilan (*skill*) untuk memanfaatkannya, yang kedua adalah harus ada permintaan (*demand*) terhadap sumber daya tersebut (Fauzi, 2004:2).

Dengan demikian dalam pengertian ini, definisi sumber daya terkait dengan kegunaan (*usefulness*), baik untuk masa kini maupun mendatang bagi umat manusia. Selain dua kriteria di atas, definisi sumber daya juga terkait pada dua aspek, yakni aspek teknis yang memungkinkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan, dan aspek kelembagaan yang menentukan siapa yang mengendalikan sumber daya dan bagaimana teknologi digunakan.

Menurut Supardi Imam (2003:2) lingkungan atau sering juga disebut lingkungan hidup adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Menurut Kus Dwiyatmo (2007:25) lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotik disebut lingkungan.

Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007:129).

Menurut Hamalik (2004:195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun tidak langsung.

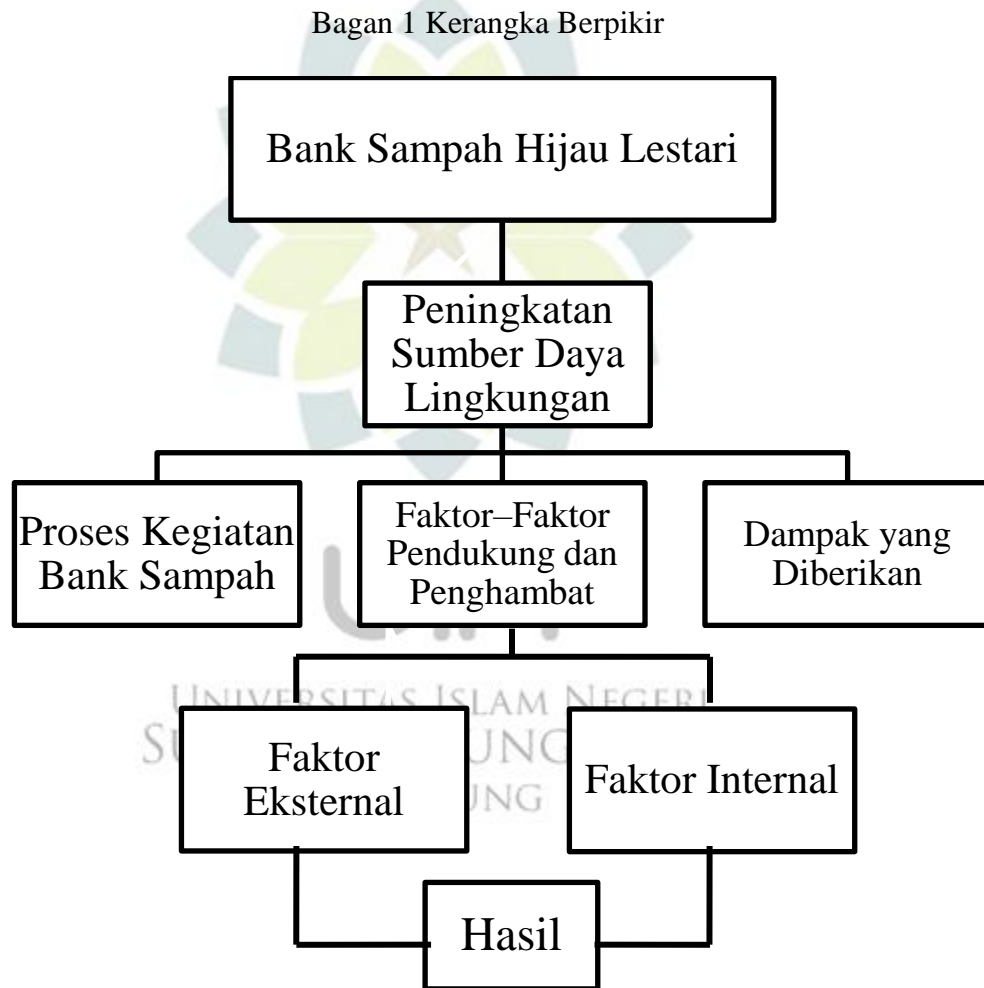
Menurut Beroya dalam I Gusti Bagus Arjana (2013:26) lingkungan sebagai segala sesuatu yang melingkupi organisme yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, pada saat yang sama juga dapat mempengaruhi lingkungannya.

Menurut Soemarwoto dalam I Gusti Bagus Arjana (2013: 26) lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya.

Definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain dan dapat mempengaruhi hidupnya (N.H.T Siahaan, 2004:4).

Kerangka berpikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan dan dampak yang diberikan dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Untuk mengilustrasikan secara sederhana dapat digunakan kerangka pemikiran yang akan digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Hijau Lestari Kota Bandung yang terletak di jalan Tubagus Ismail XIV Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Secara Akademis alasannya adalah masalah ini sangat penting untuk diteliti karena dengan mengetahui kontribusi bank sampah terhadap peningkatan sumber daya lingkungan, maka kita akan mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang dilakukan bank sampah dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Secara Praktis alasannya adalah lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian berdekatan dengan tempat tinggal sehingga dapat melakukan penelitian dengan mudah tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak.

1.7.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengungkapkan strategi atau program pemberdayaan

yang sedang berlangsung di Bank Sampah Hijau Lestari. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan deskripsi dan identifikasi secara sistematis fakta atau populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang sedang diteliti, dalam pengumpulan informasi lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (wawancara).

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data ini bertujuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan. Rumusan masalah yang akan ditanyakan dalam penelitian ini adalah (1) apa yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan, (2) bagaimana strategi yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari dalam meningkatkan sumber daya lingkungan dan (3) manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah Hijau Lestari tersebut.

1.7.4 Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.4.1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung dan sumber data tersebut memiliki hubungan dengan masalah pokok penelitian sebagai bahan informasi yang dicari. Dengan demikian, maka dalam data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam kepengurusan Bank Sampah Hijau Lestari Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang memiliki kompetensi terkait peningkatan kualitas sumber daya lingkungan di masyarakat. Sedangkan data yang menjadi objek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan strategi peningkatan kualitas sumber daya lingkungan.

Informan yang peneliti wawancarai diantaranya adalah Ibu Elis Solihat (Ketua LSM Hijau Lestari), Ibu Pratiwi Amie Pishesha (Sekretaris LSM Hijau Lestari), Ibu Rokhayah (Bendahara LSM Hijau Lestari), Ibu Maria Ulfah Fathimah (Divisi pendidikan dan Informasi LSM Hijau Lestari), Ibu Emmy Yulinasari (Divisi Advokasi dan Pendampingan Masyarakat LSM Hijau Lestari), Ibu Herlyanti (Divisi

Pengembangan Ekonomi Masyarakat LSM Hijau Lestari), Ibu Syifa (Pegawai HL Ecomart), Bapak Taufik (Pegawai Bank Sampah Hijau Lestari), Bapak Hardian M (Karang Taruna RW.09 Kelurahan Dago), Bapak Atjeng Dana (Tokoh Masyarakat).

1.7.4.2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam suatu analisis, selanjutnya data ini disebut juga data tidak langsung. Sedangkan data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen internal Bank Sampah Hijau Lestari Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang telah tersedia.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1.7.5.1. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan dalam proses pengumpulan data ini, yang dijadikan observasi adalah kontribusi

Bank Sampah Hijau Lestari terhadap peningkatan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu untuk menghimpun data secara langsung. Observasi ini dilakukan selama satu bulan, sedangkan teknik observasi ini dengan cara mengamati dan ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Hijau Lestari.

1.7.5.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data penelitian selanjutnya adalah teknik wawancara, yaitu teknik memperoleh informasi melalui tanya jawab yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur, bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pekerjaan atau responden yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya, peneliti mewawancarai (mengajukan pertanyaan) langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kepengurusan Bank Sampah Hijau Lestari Kota Bandung.

1.7.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Adapun hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu jurnal serta laporan penelitian yang menyangkut hal tersebut.

1.7.6 Analisis Data

Untuk menganalisis data, dilakukan dengan cara menghubungkan jawaban-jawaban dan pendapat. Untuk data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1.7.6.1. Reduksi Data

Proses ini dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu, biaya, proses pencarian data dan lain sebagainya dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan awal, maka harus mengetahui terlebih dahulu data apa yang kita butuhkan. Mulai dari data yang sifatnya umum dikelompokkan kemudian dikategorisasikan dan diklasifikasikan supaya lebih mudah dalam proses penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yakni tentang kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari terhadap peningkatan sumber daya lingkungan.

1.7.6.2. Klarifikasi Data

Data yang sudah terkumpul sesuai dengan topik pembahasan penelitian, yaitu tentang kontribusi Bank Sampah Hijau Lestari terhadap peningkatan sumber daya lingkungan di Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

1.7.6.3. Verifikasi Data

Langkah ini dilakukan untuk menguji data yang didapat tentang kontribusi bank sampah terhadap peningkatan sumber daya lingkungan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kerangka pemikiran. Langkah ini pun dimaksudkan supaya adanya keselarasan antara teori dengan realita.

1.7.6.4. Menarik Kesimpulan

Sebagai suatu langkah terakhir dari penelitian ini dan dari data yang telah terkumpul, akan ditarik suatu kesimpulan tentang bagaimana program serta manfaat yang diberikan Bank Sampah Hijau Lestari terhadap peningkatan sumber daya lingkungan.